

# **EFIKASI MENGAJAR SEBAGAI MEDIATOR PERANAN FAKTOR KEPRIBADIAN TERHADAP PERFORMASI MENGAJAR GURU**

M. Noor Rochman Hadjam & Wahyu Widhiarso  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gadjah Mada  
Jl. Humaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281  
noor\_rochman\_h@yahoo.com.

## **Abstract**

The aim of this study is to test the role of teaching efficacy as a mediator relationship between personality factors and optimal teaching performance. Construct personality factor involved is Big Five personality. Participants in this study were 142 teachers who are representatives of the provinces in Indonesia. Measurement instruments are Five Factors Personality Scale, Teaching Efficacy Scale and Teaching Performance Scale. This study suggest that the role of personality factors indirectly effect is better to explain variations in teaching performance than directly effect. This conclusions are based on two results of the statistical analysis: (1) results from hierarchical regression analysis indicates that at final stage, entering factors of teaching efficacy has reduced the role of all five factors of personality to the teaching performance of teachers ( $F = 17.81$   $p < 0.01$ ;  $R^2 = 21.8\%$ ). Comparison of coefficient value from two types of effect (direct effect versus indirect effect) in structural equation modeling (SEM), suggest that the indirect effect coefficient more significant than direct effect. In general, our findings suggest that construct personality has a broad scope that require other construct more specific or narrower trait as a mediator in explaining the behavior of the criteria.

**Keywords:** Big Five Personality, Indirect Effect, Mediator, Teaching Efficacy, Teaching Performance.

## **Abstrak**

Penelitian membandingkan peranan efikasi mengajar sebagai mediator hubungan antara faktor kepribadian dengan performansi mengajar. Partisipan dalam penelitian ini adalah 142 orang guru perwakilan dari seluruh

propinsi di Indonesia. Instrumen pengukuran yang dipakai adalah Skala Kepribadian Lima Faktor, Skala Efikasi Mengajar dan Skala Performansi Mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan faktor kepribadian secara tidak langsung lebih menjelaskan variasi performansi mengajar guru dibanding dengan peranan langsung. Hasil tersebut didasarkan pada hasil analisis regresi bertahap, pada tahap akhir menunjukkan bahwa masuknya efikasi mengajar dalam persamaan menurunkan peranan faktor-faktor kepribadian terhadap performansi mengajar guru ( $DF=17,81$ ;  $p<0,01$ ;  $DR^2=21,8\%$ ). Melalui perbandingan nilai koefisien dua jenis peranan (peranan langsung vs tidak langsung) pada pemodelan persamaan struktural (SEM) menghasilkan informasi bahwa peranan tidak langsung lebih signifikan dibanding dengan peranan langsungnya. Temuan tersebut berlaku pada kelima faktor kepribadian yang dilibatkan. Secara umum penelitian ini memberikan masukan bahwa konstruk kepribadian memiliki cakupan yang luas sehingga memerlukan konstruk lain yang lebih spesifik menjadi mediator dalam menjelaskan perilaku kriteria.

**Kata Kunci :** Efikasi Mengajar, Kepribadian Lima Faktor, Mediator, Peranan tidak Langsung, Performansi Mengajar.

## **Pendahuluan**

Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi performansi guru dalam mengajar yaitu karakteristik guru mengajar dan faktor situasional-faktor kontekstual (Andrews, 2004). Faktor pertama yang didalamnya memuat kepribadian, abilitas, pengetahuan, kreativitas, nilai, sikap dan keyakinan, membutuhkan eksplorasi lebih lanjut dalam kancan penelitian agar tercipta sebuah kerangka kerja yang komprehensif dalam pengelolaan SDM guru. Penelitian menunjukkan bahwa performansi guru dalam mengajar ditandai oleh indikator yang bervariasi misalnya rasa antusias, karismatik, kepedulian, motivasi, berpikiran adil, dukungan, fleksibilitas, suka bergaul, empatik, terorganisir, tahan terhadap tekanan dan mudah beradaptasi. Kesemua indikator tersebut adalah manifestasi kepribadian guru sehingga kepribadian merupakan faktor yang relevan untuk dikaitkan dengan performansi guru dalam mengajar.

Kepribadian guru adalah sama-sama pentingnya dengan kurikulum sehingga penelitian yang mengeksplorasi kepribadian guru yang mendukung performansi dalam mengajar perlu dilakukan (Kuscer, 2001). Selain mendukung performansi mengajar,

kepribadian guru juga merupakan prediktor yang baik terhadap performansi guru dalam mengajar. Penjelasan ini diperkuat oleh Matthews *et al.* (2003) yang mengatakan bahwa kepribadian merupakan konstruk yang sangat kuat untuk memprediksi performansi individu dalam lingkup pekerjaan.

Walaupun sudah ada sejumlah penelitian selama bertahun-tahun mengenai karakteristik kepribadian guru yang menunjang performansi guru dalam melaksanakan proses mengajar yang efektif, namun masih sedikit konsensus tentang karakteristik mana yang relevan untuk digali. Hal ini dikarenakan bahwa karakteristik guru adalah sesuatu yang kompleks, multidimensi, kontekstual dan dinamis. Penelitian mengenai hubungan antara kepribadian pernah dilakukan oleh Rommel (1992) yang mengkaitkan performansi mengajar dengan tipe kepribadian yang diukur dengan menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator*. Meskipun penelitian ini menemukan adanya korelasi yang tinggi antara karakteristik guru dan kegiatan mengajar yang efektif, penelitian tersebut belum membuktikan validitas tipe-tipe kepribadian spesifik sebagai guru yang efektif.

Konsep terbaru yang mengkaji kepribadian berdasarkan faktor-faktornya adalah konsep kepribadian *Five-Factor Model (The Big Five)* yang mereduksi berbagai macam ciri-sifat yang tersedia dalam bahasa Inggris melalui analisis faktor, seperti pada apa yang dijelaskan oleh Allport bahwa ciri sifat sangat banyak dan tidak terbatas. Pada model kepribadian lima faktor ini, faktor-faktor yang dilibatkan adalah : kepribadian ekstrovert (*extrovert*) yang digambarkan sebagai individu yang prososial, suka berteman dan asertif. Faktor kedua yaitu kepribadian ramah (*agreeableness*) yang digambarkan sebagai individu yang memiliki sifat terbuka, kooperatif dan terbuka baik terhadap ide dan lingkungan baru. Faktor ketiga yaitu kepribadian ulet (*conscientiousness*) digambarkan sebagai individu yang bertanggung jawab, tangguh, gigih, tahan banting dan terorganisasi. Faktor keempat yaitu kepribadian yang stabil (*emotional stability*) ditandai dengan karakter individu yang sabar, tenang, memiliki kepercayaan diri yang besar dan tenteram. Faktor kelima, yaitu kepribadian terbuka (*openness*) yang ditandai dengan individu yang memiliki karakter imajinatif dan artistik, memiliki intelek yang optimal serta kreatif.

Penelitian terbaru menjelaskan bahwa peranan kepribadian terhadap perilaku atau performansi individu dimediasi oleh variabel psikologis lain, misalnya kemampuan, keyakinan, motivasi, pengalaman yang dipelajari, atau status psikologis. Cheek dan Hogan (1983) menemukan bahwa neurotisme menyebabkan individu cenderung menghindari situasi sosial yang selanjutnya menurunkan keterampilan sosialnya. Penelitian Retnowati (2004) menunjukkan peranan pengatasan masalah sebagai

mediator kepribadian remaja dengan depresi. Lazarus (1991) menemukan bahwa kepribadian dimediasi oleh penilaian kognitif dalam mempengaruhi perilaku individu. Argyle dan Lu (1990) menemukan bahwa asertivitas menjadi mediator peranan ekstraversi individu terhadap tingkat kebahagiaannya.

Eksplorasi yang dilakukan peneliti terhadap literatur mengenai konstruk yang memiliki dukungan teoritik yang kuat sebagai mediator peranan kepribadian terhadap performansi menemukan efikasi diri individu dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi dalam mengajar mempengaruhi positifnya performansi individu seperti ketekunan mengerjakan pada tugas, keberanian mengambil risiko, dan penggunaan inovasi mengajar (Ashton & Webb, 1986), penetapan tujuan dan efektivitas perilaku, persepsi terhadap peluang dan hambatan, sikap positif terhadap kemampuan siswa (Gibson & Dembo, 1984) serta gaya komunikasi antar pribadi dan moral (Flores & Clark, 2004). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi aktivitas, motivasi, kognisi dan emosi individu selama pelaksanaan tugas (Matthews, et al., 2003). Guru yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung menyerah ketika menghadapi siswa yang bermasalah, cenderung suka menghukum, pemarah dan otoriter.

Bandura yang mengembangkan konsep efikasi diri ini menjelaskan bahwa efikasi diri menjangkau domain dan konteks yang spesifik (Chen & Gully, 2001). Weasmer dan Woods (1998) mendefinisikan efikasi mengajar sebagai keyakinan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Wheatley (2005) mendefinisikan efikasi mengajar sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri untuk memberikan sesuatu yang bernilai pada siswa.

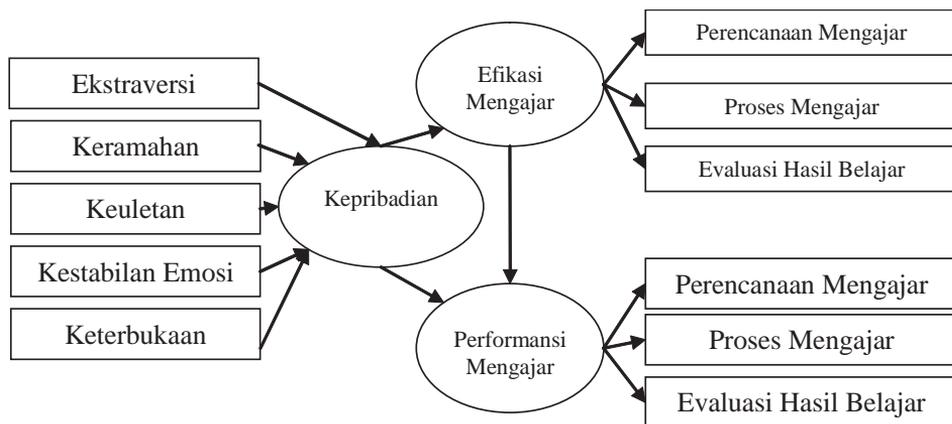
Efikasi dalam mengajar dibagi menjadi dua jenis yaitu efikasi yang terkait dengan keluaran (*output*) dan efikasi harapan (*expectancy*) (Renmin, 2000). Efikasi terhadap keluaran dalam mengajar secara umum merupakan keyakinan individu untuk mampu mencapai target yang diharapkan sedangkan efikasi terhadap harapan dalam mengajar secara personal merupakan efikasi mengajar yang terkait dengan situasi mengajar yang lebih spesifik. Penelitian ini menekankan efikasi pada jenis kedua yaitu efikasi mengajar yang secara spesifik. Spesifikasi yang dilakukan pada tugas mengajar guru adalah dari perencanaan mengajar hingga evaluasi hasil belajar siswa. Penekanan ini didasarkan pada pernyataan Bandura (1997) yang mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan terhadap kapabilitas diri untuk mengorganisasi dan melaksanakan seperangkat tindakan untuk mencapai target yang ditetapkan.

Penelitian mengenai peranan tipe kepribadian terhadap efikasi diri secara spesifik pernah dilakukan oleh Henson dan Chambers (2003) dengan menggunakan

teknik analisis korelasi kanonik. Hasil tersebut berkebalikan dengan hasil penelitian Magno & Sembrano (2003) yang menemukan korelasi antara tipe kepribadian dengan menggunakan teknik analisis pemodelan persamaan struktural (SEM). Tipe kepribadian merupakan sesuatu yang multidimensi dan bersifat semi ortogonal yang menunjukkan satu tipe dengan tipe lainnya merupakan sesuatu yang unik sehingga tidak semua tipe kepribadian memiliki hubungan dengan performansi tertentu. Dengan demikian penggunaan analisis korelasi kanonik menurut peneliti kurang relevan dengan pendekatan tersebut sehingga menghasilkan korelasi yang tidak signifikan. Penggunaan teknik pemodelan persamaan struktural seperti yang dilakukan oleh Magno & Sembrano (2003) lebih tepat digunakan untuk pengujian peranan tipe kepribadian terhadap efikasi mengajar.

Gambar 1.

Gambar Konseptual Pengujian Model Peranan Kepribadian Terhadap Performansi Mengajar dengan Efikasi Mengajar Sebagai Mediatornya



Paparan yang telah diungkapkan di muka menuntun upaya pengembangan model yang akan dikembangkan, yaitu bahwa hasil-hasil penelitian yang sudah ada mengenai keterkaitan antara faktor kepribadian, efikasi mengajar dan performansi mengajar individu meletakkan posisi bahwa faktor kepribadian sebagai prediktor, efikasi mengajar sebagai mediator dan performansi mengajar sebagai kriterianya (Gambar 1). Karena penelitian yang dilakukan ini berorientasi pada eksplorasi model yang tepat mengenai performansi mengajar, peneliti membandingkan signifikansi antara peranan langsung dan peranan tidak langsung.

## Metode Penelitian

Responden penelitian ini adalah guru berprestasi yang mewakili semua propinsi di Indonesia yang berjumlah 142 orang dengan jumlah 65 orang (46%) pria dan 77 orang (54%) wanita. Usia responden berkisar dari 24 hingga 57 tahun dengan rerata usia 41,23 tahun. Kesemua responden adalah guru tetap di sekolahnya yang mengajar mata pelajaran yang bervariasi. Lokasi sekolah tempat mereka mengajar bervariasi antara sekolah di kota dan di luar perkotaan. Pengambilan sampel dilakukan ketika para partisipan mengikuti acara lokakarya yang diadakan di Jakarta yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Peneliti sebelum mengambil data memperkenalkan diri sebagai peneliti dari Fakultas Psikologi UGM yang hendak membagikan skala penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pengambilan data ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap partisipan dan menekankan bahwa anonimitas partisipan tetap terjaga. Semua partisipan telah mengisi *inform consent* sebelum mereka mengisi kuesioner yang dibagikan.

*Efikasi Mengajar.* Efikasi mengajar diukur dengan menggunakan Skala Efikasi Mengajar yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan literatur mengenai kegiatan rutin guru dalam mengajar, yang terdiri atas faktor perencanaan mengajar, faktor pelaksanaan mengajar faktor evaluasi mengajar. Instrumen ini memuat 12 butir pernyataan yang berbentuk Skala Likert dengan 5 alternatif respon yang bergerak dari sangat yakin hingga sangat tidak yakin yang diskor 1 sampai 5. Reliabilitas instrumen ini diestimasi dengan menggunakan teknik konsistensi internal melalui nilai alpha Cronbach, yang menghasilkan koefisien sebesar 0,79 (faktor persiapan); 0,84 (faktor pelaksanaan); dan 0,83 (faktor evaluasi belajar).

*Performansi Mengajar.* Performansi mengajar diukur dengan menggunakan Skala Performansi Mengajar yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aktivitas rutin guru dalam mengajar. Skala ini mencakup 3 faktor ukur yaitu: faktor efektivitas perencanaan mengajar, efektivitas pelaksanaan mengajar dan performansi pelaksanaan guru dalam menyelenggarakan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa. Instrumen ini memuat 12 butir pernyataan yang berbentuk Skala Likert dengan 5 alternatif respon yang bergerak dari sangat yakin hingga sangat tidak yakin yang diskor 1 sampai 5. Reliabilitas instrumen ini diestimasi dengan menggunakan teknik konsistensi internal melalui nilai alpha Cronbach, yang menghasilkan koefisien sebesar 0,793 (faktor persiapan); 0,791 (faktor pelaksanaan); dan 0,736 (faktor evaluasi belajar).

*Skala Kepribadian Lima Faktor.* Instrumen ini merupakan adaptasi dari *International Personality Item Pool* yang mengukur kepribadian lima faktor ke

dalam Bahasa Indonesia (Goldberg, et al., 2006). Skala ini menggunakan model Likert yang terdiri dari 5 alternatif respon dari sangat tidak akurat hingga sangat akurat dengan penyekoran butir bergerak dari 1 hingga 5. Skala ini mengukur lima faktor kepribadian antara lain ekstrasversi (*extroversion*), keramahan (*agreeableness*), keuletan (*conscientiousness*), kestabilan emosi (*emotional stability*) dan keterbukaan (*openness*).

Untuk melihat ketepatan sebuah model, digunakan beberapa parameter pengukuran indeks ketepatan model. Bila nilai yang didapatkan pada model jika dibandingkan dengan parameter tersebut berada pada rentang penerimaan maka model yang dihipotesiskan dapat diterima. Pada analisis Model Persamaan Struktural tidak ada uji statistik tunggal untuk menguji hipotesis mengenai model, oleh karena itu digunakan beberapa parameter pengukuran (Hair dkk., 1995). Program lunak yang dipakai untuk menganalisis data penelitian ini adalah LISREL 8.3 (Joreskog & Sorbom, 2001). Keberfungsian efikasi sebagai mediator peranan faktor kepribadian terhadap performansi mengajar terlihat dari efek tidak langsung (*indirect effect*).

Pengujian peranan faktor kepribadian terhadap efektivitas mengajar yang dimediasi oleh efikasi mengajar dilakukan dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural. Secara teoritis, model yang dikembangkan memuat tiga variabel yaitu faktor kepribadian, efikasi mengajar dan efektivitas mengajar, namun secara operasional dalam tataran teknis analisis, model dapat digambarkan dalam beberapa alternatif seperti model struktural dan model terpadu (*full model*) yang melibatkan model struktural dan model pengukuran. Model yang diuji dalam penelitian ini adalah model terpadu yang memuat baik model struktural maupun model pengukuran. Pada model tersebut memuat konstruk empirik, yaitu kepribadian dan konstruk laten yaitu efikasi mengajar dan efektivitas mengajar.

Sebanyak 142 partisipan yang berprofesi sebagai guru perwakilan propinsi di Indonesia yang sedang mengikuti pelatihan pengembangan profesi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta, diminta untuk mengisi skala yang diberikan.

## Hasil dan Pembahasan

*Statistik Deskriptif dan Interkorelasi.* Statistik pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan interkorelasi serta rerata dan deviasi standar konstruk psikologis yang dilibatkan dalam penelitian ini. Korelasi antar faktor-

faktor pada konstruk efikasi mengajar dan efektivitas mengajar cukup tinggi. Misalnya korelasi antar faktor-faktor efikasi diri bergerak dari 0,61 hingga 0,75 yang semuanya signifikan. Di sisi lain Korelasi antar faktor efektivitas mengajar bergerak dari 0,65 hingga 0,69 yang kesemuanya juga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk efikasi dan efektivitas mengajar merupakan konstruk yang cenderung unidimensi karena masing-masing faktor memiliki korelasi yang tinggi satu dengan lainnya. Meskipun cenderung unidimensi, penelitian ini melihat faktor-faktor efikasi dan efektivitas mengajar sebagai sesuatu yang terpisah untuk melihat peranan faktor kepribadian terhadap masing-masing faktor tersebut.

Analisis Regresi Berjenjang (*hierarchical regression*) dilakukan dengan tujuan untuk menguji potensi efikasi mengajar sebagai mediator dalam model yang akan dikembangkan. Analisis regresi dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama peneliti memasukkan semua faktor-faktor kepribadian ke dalam persamaan regresi yang dilanjutkan dengan memasukkan faktor-faktor efikasi mengajar pada tahap kedua. Hasil analisis pada tahap pertama menunjukkan dua faktor kepribadian yang memiliki peranan secara signifikan yaitu keuletan ( $b=0,496$ ;  $p<0,05$ ) dan keterbukaan ( $b=0,292$ ;  $p<0,05$ ). Kedua faktor tersebut peranannya menjadi tidak signifikan ketika faktor-faktor efikasi mengajar dilibatkan dalam persamaan. Pada tahap analisis kedua ini prediktor yang signifikan adalah faktor efikasi pelaksanaan ( $b=0,489$ ;  $p<0,05$ ) dan efikasi evaluasi ( $b=0,675$ ;  $p<0,05$ ). Simpulan awal yang dapat ditarik adalah efikasi mengajar lebih berperan dalam menjelaskan variasi di dalam performansi mengajar dibanding dengan faktor kepribadian. Hasil ini menjadi pijakan peneliti untuk mendesain model yang meletakkan efikasi mengajar sebagai mediator hubungan antara faktor kepribadian dengan performansi mengajar. Memasukkan faktor-faktor efikasi diri telah meningkatkan sumbangan efektif model dari 23,8 persen menjadi 45,6 persen.

Temuan analisis regresi sebelumnya menjadi dasar untuk meletakkan posisi efikasi mengajar sebagai mediator di dalam model yang dikembangkan. Pengembangan model diawali dengan hubungan antar konstruk seperti yang dijelaskan oleh Gambar 1. Model tersebut merupakan model awal, yaitu model yang melibatkan banyak parameter sebelum parameter tersebut dimodifikasi atau dieliminasi untuk menyusun model yang memiliki indeks ketepatan yang memuaskan. Berdasarkan model awal ini peneliti melakukan perbandingan signifikansi koefisien peranan langsung (*direct effect*) dan koefisien tidak langsung (*indirect effect*). Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan langsung faktor kepribadian terhadap performansi mengajar tidak ada yang signifikan (Tabel 3). Masing-masing faktor kepribadian

dalam konsep Kepribadian *Big Five* memiliki nilai koefisien yang kecil yang menyebabkan nilai t menjadi berada di dalam area penolakan (-1,96/1,96). Hasil analisis peranan tidak langsung menunjukkan bahwa efikasi mengajar dapat menjadi mediator pada dua faktor kepribadian, yaitu keuletan (efek tidak langsung=0,30;  $p<0,01$ ) dan keterbukaan terhadap terhadap ide (efek tidak langsung=0,23;  $p<0,01$ ). Terlihat pada Tabel 3 bahwa koefisien efek tidak langsung pada model yang memiliki nilai signifikan adalah kedua konstruk tersebut.

Tabel 1.  
Matriks Korelasi Antar Variabel Dalam Penelitian

No. Variabel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Perencanaan	-										
2. Pelaksanaan	0.67**	-									
3. Evaluasi	0.61**	0.75**	-								
4. Perencanaan	0.42**	0.39**	0.42**	-							
5. Pelaksanaan	0.47**	0.66**	0.57**	0.65**	-						
6. Evaluasi	0.50**	0.53**	0.59**	0.65	0.69**	-					
7. Ekstraversi	0.36**	0.29**	0.14	0.07	0.21*	0.15	-				
8. Keramahan	0.36**	0.34**	0.23	0.12**	0.27**	0.31**	0.55**	-			
9. Ketangguhan	0.47**	0.49**	0.44**	0.33**	0.39**	0.47**	0.35**	0.59**	-		
10. Kestabilan Emosi	0.23**	0.16	0.09	-0.06	0.03	0.14	0.34**	0.34**	0.27**	-	
11. Keterbukaan	0.48**	0.47**	0.40**	0.31**	0.37**	0.42**	0.44**	0.56**	0.65**	0.18*	-
Rerata	12,43	21,25	16,08	17,34	17,30	16,45	34,83	35,67	39,22	34,04	35,34
Deviasi Standar	1,61	2,50	2,05	2,00	2,05	1,99	4,41	3,70	3,72	4,28	4,18
Alpha Cronbach	0,79	0,84	0,83	0,79	0,79	0,74					

Keterangan

\*\* . Signifikan pada taraf 1% ( $p<0,01$ ) \* . Signifikan pada taraf 5% ( $p<0,05$ )

Hasil modifikasi model mendapatkan indeks ketepatan model berada pada rentang penerimaan sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan menggambarkan data dengan tepat. Indeks ketepatan model tersebut antara lain: Nilai  $\chi^2$  menunjukkan tidak ada beda antara model yang disusun peneliti dengan model harapan yang menggambarkan data secara ideal ( $\chi^2=22,01$ ;  $p>0,05$ ). Indeks *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), yang merupakan indeks yang digunakan untuk menilai efek kai kuadrat, memiliki nilai sebesar 0,03, sehingga berada dalam area penerimaan yang menurut Hair et al. (1995) adalah 0,08. Indeks *Goodness of Fit Index* (GFI) model yang merupakan indeks kesesuaian berbasis proporsi varian yang telah distandarkan juga berada pada rentang penerimaan. Hasil

selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4, sedangkan gambar model yang disusun dapat dilihat pada gambar 2.

Tabel 2.  
Regresi Berjenjang Peranan Faktor Kepribadian dan Efikasi Mengajar  
Performansi Mengajar

Prediktor	Jenjang 1			Jenjang 2			R <sup>2</sup> /F
	b	Eror	$\beta$	b	Eror	$\beta$	
Konstan	260,800	40,959	-	170,771	40,445	-	R <sup>2</sup> =23,8%
Ekstaversi	-0,010	0,113	-0,008	-0,048	0,099	-0,040	F=8,448**
Keramahan	-0,048	0,154	-0,034	0,000	0,132	0,000	
Keuletan	0,496**	0,154	0,346	0,211	0,137	0,147	
Kestabilan	-0,100	0,102	-0,081	-0,113	0,087	-0,091	
Konstan	0,292*	0,135	0,229	0,097	0,118	0,076	
Efikasi Perencanaan				0,473	0,311	0,143	R <sup>2</sup> =45,6%
Efikasi Pelaksanaan				0,489	0,230	0,230*	F=17,811**
Efikasi Evaluasi				0,675	0,265	0,260*	

Keterangan

\*\* . Signifikan pada taraf 1% ( $p < 0,01$ ) \* . Signifikan pada taraf 5% ( $p < 0,05$ )

Tabel 3.  
Peranan Langsung Faktor Kepribadian terhadap Efektivitas Mengajar Melalui  
Efikasi Mengajar

Prediktor	Peranan Langsung			Peranan Tidak Langsung		
	Koefisien	Eror Standar	Nilai t	Koefisien	Eror Standar	Nilai t
Ekstraversi	-0,02	0,03	-0,67	0,05	0,02	0,69
Keramahan	0,01	0,04	0,24	-0,04	0,03	-0,48
Keuletan	0,04	0,04	1,02	0,30	0,04	3,39**
Kestabilan Emosi	-0,03	0,03	-1,27	0,00	0,02	0,04
Keterbukaan	0,01	0,03	0,34	0,23	0,03	2,70**

Keterangan

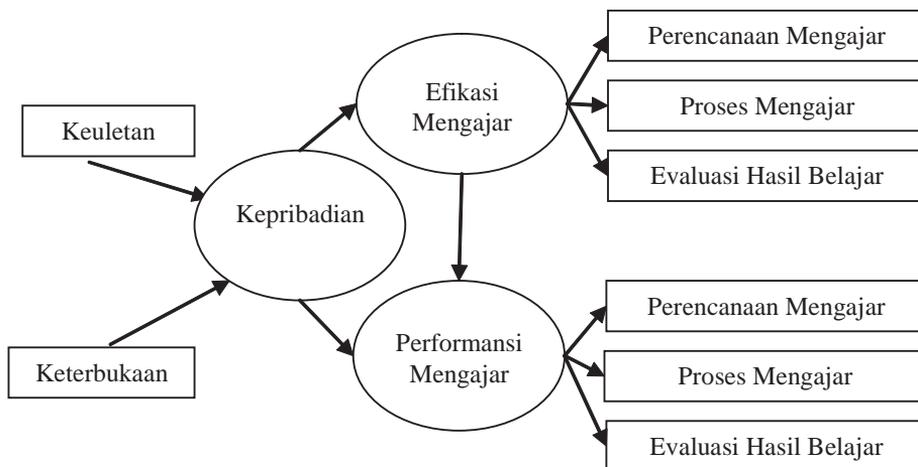
\*\* . Signifikan pada taraf 1% ( $p < 0,01$ ) \* . Signifikan pada taraf 5% ( $p < 0,05$ )

Tabel 4.  
Hasil Pengujian Model Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Peranan Faktor  
Kepribadian terhadap Efektifitas Mengajar

Indeks Ketepatan Model	$\chi^2$	GFI	RMSEA	RFI	CFI	Uji Perbandingan Model
Batas Penerimaan	-	$\geq 0,90$	$\leq 0,08$	$\geq 0,90$	$\geq 0,95$	
Model Awal	72,67	0,92	0,09	0,90	0,97	
Model Hasil Modifikasi	22,01	0,96	0,03	0,97	1,00	52.19**

Keterangan

\*\* . Signifikan pada taraf 1% ( $p < 0,01$ ) \* . Signifikan pada taraf 5% ( $p < 0,05$ )



Gambar 2.

Gambar Model Peranan Kepribadian Terhadap Performansi Mengajar dengan Efikasi Mengajar Sebagai Mediatornya

Pada kolom hasil uji perbandingan ketepatan model memperlihatkan hasil analisis pemodelan persamaan struktural antara model struktural awal dan model kombinasi (Model 2). Untuk melihat model mana yang menggambarkan data dengan baik, peneliti melakukan pengujian perbandingan antar model dengan menggunakan uji kai-kuadrat, Kerlinger (1979). Program analisis yang digunakan adalah program analisis berbasis web yang dikembangkan oleh Widhiarso (2008) untuk membandingkan indeks ketepatan model SEM. Hasil analisis menunjukkan nilai kai-

kuadrat menunjukkan adanya perbedaan ketepatan model yang signifikan ( $D\chi^2 = 52.19$ ;  $p < 0,01$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model hasil modifikasi memiliki indeks ketepatan yang tinggi dibanding model awal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi fungsi efikasi mengajar sebagai mediator peranan faktor kepribadian terhadap performansi. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu: (1) variasi performansi mengajar dapat dijelaskan secara lebih optimal oleh peranan faktor kepribadian melalui mediator (peranan tidak langsung) dibanding dengan peranan langsung (2) efikasi mengajar menjadi mediator yang signifikan peranan dua faktor kepribadian yaitu keuletan dan keterbukaan, (3) model yang mengakomodasi peranan efikasi sebagai mediator dalam penelitian ini memiliki indeks ketepatan model yang memuaskan.

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa peranan faktor kepribadian terhadap performansi mengajar melalui efikasi mengajar (peranan tidak langsung) lebih dapat menjelaskan variasi di dalam performansi mengajar dibanding dengan peranan secara langsung. Temuan ini dibuktikan oleh dua hal, yaitu (1) ketika efikasi mengajar dimasukkan dalam sistem analisis bersama faktor kepribadian dalam menjelaskan performansi mengajar, maka efek semua faktor kepribadian yang semula signifikan menjadi tidak signifikan. Hal ini terjadi karena peran faktor kepribadian porsinya dalam menjelaskan performansi mengajar diambil oleh efikasi mengajar karena korelasi antara efikasi dan performansi lebih besar. (2) Perbandingan antar jenis koefisien peranan, antara peran langsung dan peran tidak langsung menunjukkan bahwa besarnya koefisien tidak langsung lebih signifikan dibanding dengan peran langsung.

Efikasi sebagai mediator dari kepribadian didukung oleh penelitian Fisler & Firestone (2006) yang menemukan bahwa efikasi mengajar menjadi mediator karakteristik guru dengan perubahan penyelenggaraan proses pedagogik. Hasil ini memberikan arti bahwa kepribadian tidak serta merta meningkatkan performansi guru secara langsung namun melalui variabel lain yang lebih spesifik dan operasional. Kepribadian masih bersifat konseptual yang memiliki tingkat abstraksi tinggi dibanding dengan konstruk-konstruk psikologis yang lebih spesifik (*narrow construct*) seperti efikasi mengajar. Tingginya abstraksi tersebut menyebabkan perannya dalam menjelaskan performansi menjadi lemah jika konstruk psikologis yang lebih spesifik ikut dilibatkan.

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima faktor dalam konsep *Big Five Personality*, terdapat dua faktor yang mampu mendukung performansi mengajar secara signifikan yaitu faktor kepribadian ulet dan keterbukaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi keuletan dan keterbukaan guru maka performansi

mengajar guru semakin optimal. Peran kedua faktor tersebut terhadap performansi mengajar yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah peran tidak langsung. Keuletan dan keterbukaan meningkatkan efikasi mengajar guru sebelum pada akhirnya meningkatkan performansi mengajarnya.

Model yang dikembangkan dalam penelitian mengambil dua faktor kepribadian (keuletan dan keterbukaan) dan mengeliminasi tiga faktor yang lain (ekstraversi, keramahan, kestabilan emosi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian kelima faktor kepribadian dalam satu model kurang optimal dalam menjelaskan kriteria yang ditetapkan. Faktor-faktor yang tidak relevan perlu dieliminasi karena selain secara statistik mengurangi indeks ketepatan model dalam menjelaskan data, pelibatan faktor-faktor secara operasional menjadi upaya yang sia-sia. Hasil ini didukung oleh Dudley et al. (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan kelima faktor dalam konsep *Big Five Personality* sebagai prediktor performansi kinerja terlalu luas cakupannya. Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa kajian yang spesifik mengenai faktor mana yang paling memberikan peranan paling besar sangat diperlukan.

Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah memperluas cakupan mengenai peranan efikasi mengajar tidak hanya sebagai mediator akan tetapi moderator. Eksplorasi mengenai hal ini merupakan sesuatu yang sangat memungkinkan karena penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara keuletan dengan efektivitas bekerja dapat terjadi secara kondisional. Hasil penelitian Witt *et al.* (2002) yang menemukan bahwa keuletan pekerja berperan terhadap peningkatan performansi kinerja hanya terjadi pada pekerja yang memiliki tingkat keramahan tinggi. Dengan kata lain, tingkat keramahan menjadi moderator hubungan antara keuletan dengan performansi kinerja.

Adanya faktor situasional juga meningkatkan peluang untuk meletakkan efikasi diri sebagai variabel moderator. Misalnya penelitian Mendoza *et al.* (2001) menemukan bahwa tingkat ekstraversi individu memiliki peranan yang lemah terhadap performansi. Lemahnya peranan tipe kepribadian tersebut dikarenakan faktor situasional. Faktor situasional tersebut dapat berupa stimulasi, tekanan, situasi dan kondisi eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Revelle *et al.* (1976) menemukan bahwa pada situasi yang menekan, performansi individu yang ekstrovert lebih baik dibanding dengan introvert, namun dalam kondisi normal, yang terjadi adalah sebaliknya. Individu introvert performansinya lebih baik dibanding individu ekstrovert.

## **Simpulan**

Peranan faktor kepribadian terhadap performansi mengajar melalui efikasi mengajar (peranan tidak langsung) lebih dapat menjelaskan variasi di dalam

performansi mengajar dibanding dengan peranan secara langsung. Berdasar kelima faktor dalam konsep *Big Five Personality*, terdapat dua faktor yang mampu mendukung performansi mengajar secara signifikan yaitu faktor kepribadian ulet dan keterbukaan.

### Daftar Pustaka

- Andrews, J. J. W. (2004). Teaching Effectiveness. *Encyclopedia of Applied Psychology*. Retrieved from [http://ezproxy.mica.edu:2060/entry/estappliedpsyc/teaching\\_effectiveness](http://ezproxy.mica.edu:2060/entry/estappliedpsyc/teaching_effectiveness)
- Argyle, M., & Lu, L. (1990). The happiness of extraverts. *Personality and Individual Differences, 11*, 1011-1018.
- Ashton, P. T., & Webb, R. B. (1986). *Making a difference: Teachers sense of efficacy and student achievement*. New York: Longman.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Cheek, J. M., & Hogan, R. (1983). Self-concepts, self-presentations, and moral judgements. In J. Suls & A. G. Greenwald (Eds.), *Psychological perspectives on the self*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Chen, G., & Gully, S. (2001). Validation of a new general self-efficacy scale. *Organizational Research Methods, 4*, 62-63.
- Dudley, N. M., Orvis, K. A., Lebiecki, J. E., & Cortina, J. M. (2006). A Meta-Analytic Investigation of Conscientiousness in the Prediction of Job Performance: Examining the Intercorrelations and the Incremental Validity of Narrow Traits. [doi: DOI: 10.1037/0021-9010.91.1.40]. *Journal of Applied Psychology, 91*(1), 40-57.
- Fisler, J. L., & Firestone, W. A. (2006). Teacher learning in a school-university partnership: Exploring the role of social trust and teaching efficacy beliefs. *Teachers College Record, 108*, 1155-1186.
- Flores, B., & Clark, E. R. (2004). A critical examination of normalistas self-conceptualization and teacher-efficacy. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences, 26*, 230.
- Gibson, S., & Dembo, M. H. (1984). Teacher efficacy: A construct validation. *Journal of Educational Psychology, 76*, 503-511.

- Goldberg, L. R., Johnson, J. A., Eber, H. W., Hogan, R., Ashton, M. C., Cloninger, C. R. (2006). The International Personality Item Pool and the future of public-domain personality measures. *Journal of Research in Personality*, 40, 84-96.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1995). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Henson, R. K., & Chambers, S. M. (2003). Personality type as a predictor of teaching efficacy and classroom control in emergency certification teachers. *Education*, 124, 261.
- Jöreskog, K., & Sörbom, D. (2001). LISREL 8.30. Chicago, IL: Scientific Software International.
- Kerlinger, F. N. (1979). *Behavioral Research: A Conceptual Approach*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Kuscer, M. P. (2001). Can the teacher's personality influence development of identity in pupils? Retrieved October, 1st 2009, from CiCe Publication: <http://cice.londonmet.ac.uk/publications/index.cfm>
- Lazarus, R. S. (1991). *Emotion and Adaptation*. Oxford: Oxford University Press.
- Magno, C., & Sembrano, J. (2003). The Role of Teacher Efficacy and Characteristics on Teaching Effectiveness, Performance, and Use of Learner-Centered Practices. *The Asia Pacific-Education Researcher*, 16, 73-90.
- Matthews, G., Deary, I. J., & Whiteman, M. C. (2003). *Personality Traits*. New York: Cambridge University Press
- Mendoza Denton, R., Ayduk, O., Mischel, W., Shoda, Y., & Testa, L. (2001). Person x situation interactionism in self-encoding (I am...when...): implications for affect regulation and social information processing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80, 533-544.
- Renmin, Y. E. (2000). *The effects of teacher characteristics, beliefs, relations with students, and in-service education on student science achievement*. Unpublished Dissertation, Texas Technology University
- Retnowati, S. (2004). *Depresi Pada Remaja: Model Integrasi Penyebab Depresi Dan Pengatasan Depresi Pada Remaja*. Unpublished Dissertation, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Revelle, W., Amaral, P., & Turriff, S. (1976). Introversion/extraversion, time stress, and caffeine: effect on verbal performance. *Science*, *192*, 149-150.
- Rommel, J. R. (1992). *The relationship of teacher personality types to classroom effectiveness with at-risk students in special education residential schools*. Unpublished Electronic Doctoral Dissertations for UMass Amherst.
- Weasmer, J., & Woods, A. M. (1998). Facilitating success for new teachers. *Principal*, *78*(2), 40-42.
- Wheatley, K. F. (2005). The case for reconceptualizing teacher efficacy research. *Teaching and Teacher Education*, *21*, 19.
- Widhiarso, W. (2008). Membandingkan Ketepatan Model Model Persamaan Struktural. Retrieved from <http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Perbandingan%20Ketepatan%20Model%20Persamaan%20Struktural.html>.
- Witt, L. A., Burke, L. A., Barrick, M. R., & Mount, M. K. (2002). The Interactive Effects of Conscientiousness and Agreeableness on Job Performance. *Journal of Applied Psychology*, *87*(1), 164-169.
- Woolfolk, A. E., Rosoff, B., & Hoy, W. K. (1990). Teachers' sense of efficacy and beliefs about managing students. *Teaching and Teacher Education*, *6*, 137-148.

**Ucapan Terima Kasih.** *Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan pengambilan data dalam kegiatan yang dilakukan.*